

Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Islam menuju Guru Profesional

Saeful Anam^{1*}, Khusnan Iskandar²,

¹²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: saef.anam@unkafa.ac.id

Article Info

Received: 19 Desember 2024

Revised: 30 Januari 2024

Accepted: 05 Februari 2025

Available online: 01 Maret 2025

Keywords:

Professionalisme, Learning
Innovation, Islamic Religious
Education, Service Learning.

Abstract

This community service activity aims to improve the competence and innovation of Islamic Education (PAI) teachers in order to develop professional teachers who are adaptable to developments in modern education. The main challenges faced by PAI teachers today are limitations in utilizing learning technology, low innovation in teaching methods, and the need to adapt to the Merdeka Curriculum paradigm, which demands active and student-centered learning. The activity was carried out using a service learning approach, which is a learning-based community service model that integrates academic activities with direct community service. The activity was carried out in five stages: identification of partner needs, program planning, training and mentoring, reflection-evaluation, and follow-up. The participants were seven PAI teachers from partner schools who took part in a series of workshops, coaching clinics, and hands-on practice in creating digital technology-based learning media. The results of the activity showed a significant improvement in the pedagogical and professional competencies of teachers, especially in their ability to design interactive media and apply creative learning models such as Project-Based Learning. Teachers became more confident and motivated to innovate in religious education in the classroom. In addition, a community of innovative PAI teachers was formed as a forum for collaboration and continuous professional development. This activity proved that the service-learning approach is effective in connecting academic theory with educational practice in the field. Through this training, PAI teachers were able to transform themselves into reflective, creative, and professional educators, while strengthening the role of universities in empowering the educational community.

p_2775-345X/e_2775-3441/
©2025 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



To Cite this article:

Anam, S., Iskandar, K., (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Islam menuju Guru Profesional. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 05 No. 01 Maret 2025. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.ct6w5d17>

PENDAHULUAN

Guru profesional adalah sosok yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2003). Profesionalisme guru tercermin dalam kemampuan mereka mengelola proses pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan berorientasi pada peserta didik (Mulyasa 2008; Wahyono, Husamah, and Budi 2020). Namun, berbagai studi

dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan kompetensi tersebut ke dalam praktik pembelajaran (Hasan et al. 2024). Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional dan metode ceramah satu arah yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta reflektif terhadap nilai-nilai Islam (Musbaing 2024).

Di sisi lain, revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 menuntut guru untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Purwanto et al. 2020). Pemanfaatan media digital, platform e-learning, serta perangkat multimedia menjadi keniscayaan dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar mengajar (Belawati 2020). Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama. Keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya pelatihan, serta minimnya dukungan fasilitas menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, pembelajaran PAI sering kali tertinggal dalam hal inovasi dibandingkan mata pelajaran lain yang sudah mulai memanfaatkan teknologi secara kreatif dan interaktif.

Selain faktor teknologis, tantangan lain yang dihadapi guru PAI adalah perubahan kurikulum nasional yang dinamis (Idrus..Moh. 2023), termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), penguatan profil pelajar Pancasila, serta kebebasan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan sesuai kebutuhan siswa. Bagi guru PAI, hal ini menuntut kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan reflektif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan berpikir kreatif, kemampuan merancang media visual dan digital, serta keterampilan melakukan asesmen autentik yang mencerminkan capaian belajar secara utuh.

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru PAI menuju Guru Profesional menjadi relevan dan strategis. Program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada pemberdayaan guru PAI agar lebih adaptif, inovatif, dan profesional dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Melalui kegiatan ini, para guru akan mendapatkan pembekalan teoretis sekaligus praktis mengenai strategi pembelajaran kreatif, pengembangan media berbasis teknologi, serta model evaluasi yang efektif dan kontekstual. Pendekatan pelatihan dilakukan melalui metode partisipatif, workshop, diskusi kelompok, serta praktik langsung pembuatan media pembelajaran agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kemampuan aplikatif.

Pelatihan ini juga berfungsi sebagai wadah kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. Perguruan tinggi, sebagai pusat pengembangan ilmu dan inovasi, memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta dalam membangun kapasitas tenaga pendidik di lapangan. Melalui PKM ini, dosen dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam transfer pengetahuan, riset terapan, serta pendampingan terhadap guru untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan. Di sisi lain, sekolah sebagai mitra kegiatan akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan kualitas guru, kreativitas pembelajaran, dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi.

Profesionalisme guru PAI bukan hanya diukur dari penguasaan materi agama, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menjadikan pembelajaran sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa (Wahyono et al. 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogi modern. Guru diharapkan mampu memanfaatkan inovasi teknologi, seperti media visual, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran digital, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar melatih keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat dimensi kepribadian dan spiritual guru sebagai teladan bagi peserta didik.

Lebih jauh, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Setelah mengikuti pelatihan, guru diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mereka juga diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan sekolah dengan berbagi praktik baik (*best practices*) kepada rekan sejawat. Dengan demikian, akan terbentuk komunitas belajar guru PAI yang berkelanjutan dan saling mendukung dalam pengembangan profesionalisme. Selain manfaat bagi guru, kegiatan ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual akan mampu menumbuhkan semangat religiusitas, toleransi, dan integritas di kalangan peserta didik. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendekatan kreatif dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi dan inovasi pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk mewujudkan guru PAI yang profesional dan responsif terhadap tantangan zaman. Melalui peningkatan kapasitas pedagogik, integrasi teknologi, serta penguatan nilai spiritual, guru PAI diharapkan dapat mengemban perannya sebagai pendidik sejati—yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Inilah wujud nyata dari pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan insan kamil yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu model pengabdian berbasis pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pelayanan masyarakat secara langsung (Afandi et al. 2022). Melalui pendekatan ini, dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan untuk meningkatkan kompetensi serta inovasi pembelajaran di sekolah mitra (Widiyanto 2023). Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan *service learning* adalah; Identifikasi Kebutuhan Mitra, perencanaan dan desain program, pelaksanaan pelatihan, refleksi dan evaluasi, dan tindak lanjut serta diseminasi. Melalui pendekatan *service learning* ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas guru PAI, tetapi juga memberikan pengalaman belajar nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat pendidikan.



Tahap Persiapan, meliputi analisa kebutuhan, dimana langkah ini dilakukan dengan cara memberikan interview kepada beberapa guru PAI kemudian setelah menentukan beberapa point disusun ringkasan dan tema besar dalam pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Selain interview secara online pengabdian juga melakukan survey untuk mengetahui lebih detail kondisi

masyarakat dampingan. Selain itu dilakukan langkah-langkah berikut dalam tahapan persiapan yaitu; 1) melakukan studi pustaka tentang berbagai cara pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI; 2) melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan metodologi pembelajaran guru PAI; 3) menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana; 4) menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Afandi et al. 2022).

Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakannya pelatihan secara online kepada guru PAI, tidak hanya pelatihan pengabdian juga melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada guru yang kesulitan mengembangkan metode pembelajaran, dimana hal ini kami lakukan secara daring asinkronus dengan memaksimalkan kontak telephone. Pelatihan yang dilakukan selama 3 jam dengan terbagi menjadi 2 sesi cukup melelahkan, namun agar tidak terasa membosankan pengabdian memberikan beberapa pertanyaan sebagai pemicu rasa ingin tahu yang kepada masyarakat dampingan. Dalam pelaksanaan ini pengabdian juga memberikan materi berupa *prin out* untuk bisa dibaca secara mandiri oleh masyarakat dampingan. Materi sebagaimana terlampir.

Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan *monev* untuk mengetahui respon masyarakat dampingan setelah kegiatan ini selesai. Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra lebih lanjut. Tahap tindak lanjut adalah tahapan mengenai kegiatan lanjutan atau diskusi lanjutan setelah pengabdian ini selesai dilakukan oleh pengabdian, tujuan tindak lanjut juga sebagai wadah untuk memberikan layanan intensif kepada guru PAI di SMK Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro.

HASIL DAN DISKUSI

Diskripsi Tahapan Pendampingan pada Guru PAI

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuju Guru Profesional dilaksanakan selama empat hari dengan melibatkan 7 guru PAI dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dirgahayu Kedungadem Bojonegoro. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru PAI. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dan belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan penguasaan media pembelajaran digital, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut guru menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Tahap perencanaan dan desain program, pengabdian melakukan rancangan pelatihan yang akan dilakukan, hal ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang mencakup empat komponen utama, yaitu: peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI; pelatihan desain dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital (*Canva*, *PowerPoint* interaktif, video pembelajaran, dan *platform e-learning*); penerapan model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* dan *Discovery Learning*; serta penilaian autentik berbasis kompetensi. Tim pengabdian Menyusun modul dan membuat media visual, serta menjadi asisten fasilitator dalam kegiatan pelatihan. Keterlibatan mahasiswa ini mencerminkan esensi *service learning*, di mana proses belajar di kampus diintegrasikan dengan layanan nyata kepada masyarakat pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, pengabdian memberikan pendampingan berbentuk *workshop* intensif dan pendampingan langsung (*coaching clinic*). Setiap sesi diisi dengan pemaparan teori singkat, praktik langsung, serta diskusi reflektif. Guru peserta diberikan kesempatan untuk merancang media pembelajaran inovatif sesuai dengan topik PAI yang mereka ajarkan. Pada kegiatan ini, peserta (masyarakat dampingan) sangat antusias, hal ini terlihat dari

keaktifan mereka dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman praktik pembelajaran di sekolah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru menggunakan aplikasi desain visual dan membuat media pembelajaran interaktif. Beberapa guru bahkan berhasil mengembangkan konten pembelajaran berbasis video pendek dan kuis digital yang digunakan di kelas.

Selama pelatihan, pengabdian lainnya berperan sebagai mitra pendamping yang membantu guru dalam aspek teknis dan konseptual. Kolaborasi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana dosen berperan sebagai fasilitator akademik, mahasiswa sebagai penggerak inovasi, dan guru sebagai penerima manfaat utama sekaligus mitra refleksi pembelajaran.

Pada tahap ketiga yaitu refleksi dan evaluasi, pengabdian melakukan catatan sebagai rangkuman dari proses yang telah dilakukan, catatan tersebut dituangkan dalam sebuah forum diskusi dan pengisian kuesioner evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi mereka sebagai guru PAI. Guru juga mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan media digital serta berkomitmen untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah. Selain itu, refleksi dari anggota pengabdian lain menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena mereka dapat menerapkan teori pendidikan, manajemen kelas, dan teknologi pembelajaran dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip *service-learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman sosial dan refleksi kritis terhadap praktik di lapangan.

Pada akhir, yaitu tahap tindak lanjut, pengabdian membentuk komunitas guru PAI inovatif yang difasilitasi oleh tim pengabdian untuk menjadi wadah berbagi praktik baik (*best practices*). Komunitas ini berfungsi sebagai ruang diskusi dan pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, mengembangkan media pembelajaran, dan memperkuat jejaring profesional. Kegiatan tindak lanjut ini juga diintegrasikan dengan rencana penyusunan buku panduan "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital" yang berisi hasil karya guru peserta pelatihan. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak berhenti pada pelatihan, tetapi berlanjut pada peningkatan kapasitas berkelanjutan.

Disuksi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *service learning* dalam pengabdian masyarakat mampu memberikan dampak yaitu; meningkatnya kapasitas dan profesionalisme guru PAI, serta memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial-edukatif.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa *service learning* efektif dalam membangun hubungan simbiotik antara dunia akademik dan masyarakat (Afandi et al. 2022). Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam proses pengabdian menciptakan pembelajaran reflektif yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan nilai, sikap, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, kegiatan pelatihan ini sejalan dengan konsep guru reflektif dan inovatif, sebagaimana dikemukakan oleh banyak ahli bahwa guru profesional harus mampu melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya serta terus berinovasi sesuai perkembangan zaman (Faisal et al. 2024; Sriyanto 2024). Dengan adanya pelatihan ini, guru PAI terbukti dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan penguasaan teknologi pembelajaran secara nyata.

Dari sisi implementasi Kurikulum Merdeka, kegiatan ini turut mendukung prinsip kemandirian guru dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi pembelajaran berbasis media digital dan model *project-based learning* yang dihasilkan selama pelatihan menjadi bukti konkret bahwa guru PAI mampu bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Lebih jauh, kegiatan ini juga menciptakan dampak sosial yang positif bagi lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kolaborasi, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, dan sekolah memperoleh

reputasi sebagai lembaga yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berbasis *service learning* dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di era digital. Dengan demikian, pelatihan peningkatan kompetensi dan inovasi pembelajaran ini bukan hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga merupakan proses pemberdayaan yang menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan dan kolaboratif di kalangan pendidik. Ke depan, program semacam ini perlu dikembangkan secara periodik dan melibatkan lebih banyak pihak agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Islam menuju Guru Profesional telah berhasil mencapai tujuannya melalui penerapan pendekatan *service learning* yang kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI, khususnya dalam kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran inovatif berbasis teknologi serta menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan *service learning* terbukti efektif dalam menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pengalaman belajar reflektif dan aplikatif yang berdampak pada peningkatan kreativitas dan motivasi mengajar. Sementara itu, mahasiswa mendapatkan pembelajaran kontekstual yang memperkaya wawasan sosial, pedagogis, dan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya kolaboratif antarpendidik melalui pembentukan komunitas guru PAI inovatif yang berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi secara konkret terhadap penguatan kapasitas guru dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah..

Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada LPPM Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik atas dukungan dan suppsortnya kepada pengabdi sehingga hal ini menjadi kunci keberhasilan program. Semoga sinergi dan kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dalam upaya memajukan pendidikan pesantren dan memberdayakan komunitas santri secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Umam. Muchammad Helmi, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Sudirman Mutmainnah, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaidi, Nur Serliah, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki Wahid, and Jarot Wahyudi. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. edited by Suwendi, A. Bair, and J. Wahyudi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Faisal, Faisal, Masta Marselina Sembiring, Edizal Hatmi, and Stelly Martha Lova. 2024. "Guru Reflektif Dan Adaptif Di Sekolah Dasar: Pendekatan IAM (Inspired, Adopt, and Magnify)." *Tangguh Denara Jaya Publisher*.
- Hasan, Salim, Akhmad Bazith, Ahmad Wakka, and Abd Rauf Assegaf. 2024. "Optimalisasi Keterampilan Mengajar Guru PAI Berbasis Kompetensi Profesional Dan Pedagogik." *Journal of Gurutta Education* 3(2):58-68.

- Idrus..Moh. 2023. "Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Pesantren (Studi Kasus PPI 76 Tarogong)." *LPPM UIN Jakarta*, ii-vi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbaing, Musbaing. 2024. "Kompetensi Guru PAI Di Abad 21: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13(2):315-24.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Sriyanto, H. J. 2024. "Gambaran Praktik Reflektif Di Kalangan Guru." Pp. 84-105 in *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pendidikan Masa Depan*. Vol. 2.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. 2020. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Widiyanto, Sigit. 2023. "Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):258-62.